



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Funan*
Karya Denis Do

L'Analyse des Actes de Paroles Directives dans le Film "Funan" de Denis Do

Yudi Wahyu Prasetyo^{1*}, Diana Rosita², Setia Rini³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia
*Email : yprasetyo813@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette recherche vise à décrire et analyser et l'intention de chaque type d'acte des paroles directives les types d'actes des paroles directives. Les sources de données de cette recherche viennent du film Funan par Denis Do, tandis que les données sont tous actes de paroles directives se trouvant dans les dialogues du film. Cette recherche a utilisé la méthode qualitative descriptive. La méthode d'observation non-participantes s'est employée pour collecter des données et la méthode pragmatique avec la technique détermination des éléments pour analyser les données. Le résultat indique que les types d'actes des paroles directives sont ceux de demander, questionner, commander, interdire, permettre, et conseiller.

Mots-clés : français, film, actes des paroles directives

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis jenis-jenis dan makna dari tindak tutur direktif. Sumber data dari penelitian ini adalah film *Funan* karya Denis Do sedangkan data adalah semua bentuk tindak tutur direktif yang ada dalam dialog di film ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Digunakan metode simak dengan teknik catat untuk mengumpulkan data serta metode pragmatis dan menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 6 jenis tindak tutur direktif diantaranya yaitu, jenis tindak tutur direktif meminta (*demander*), (*questionner*), memerintah (*commander*), melarang (*interdire*), memberi dan meminta izin (*permettre*), dan menganjurkan/menasihati (*conseiller*).

Kata kunci : bahasa Prancis, film, tindak tutur direktif

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari suatu bahasa baru, pemelajar dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut digunakan untuk masing-masing aspek seperti menulis untuk menyusun surat atau dokumen lain, membaca untuk memahami suatu teks atau tulisan, menyimak untuk memahami sebuah audio visual, dan berbicara untuk melakukan komunikasi dengan memahami konteks komunikasi atau tuturan.

Pemahaman konteks komunikasi atau tuturan yang baik dapat membantu untuk tercapainya tujuan komunikasi. Dalam kajian linguistik, memahami konteks komunikasi atau tuturan terangkum ke dalam kajian pragmatik. Konteks merupakan kerangka konseptual tentang segala sesuatu yang dijadikan referensi dalam bertutur atau memahami maksud tuturan (Saifudin, 2018). Konteks suatu tuturan berarti memahami makna di luar bahasa itu sendiri, dengan kata lain, mitra tutur harus memahami hal-hal di luar dari apa yang dibicarakan untuk memahami tuturan apa yang disampaikan penutur, yang mana pemahaman makna di luar bahasa disebut dengan pragmatik.

Kajian pragmatik sangat erat kaitannya dengan tindak tutur atau *acte de parole*. Setiap tindak tutur mengandung makna dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, peserta tutur harus terlibat dalam tuturan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Dalam pragmatik, suatu maksud tuturan dapat disampaikan secara berlawanan. Misalnya ketika penutur ingin “memerintah” sesuatu kepada mitra tutur, penutur dapat menggunakan jenis tuturan deklaratif, imperatif, atau bahkan interogatif.

Tindak tutur adalah pengajaran kalimat untuk menyatakan sesuatu agar maksud yang disampaikan oleh penutur dipahami oleh mitra tutur (Adriana, 2018). Jenis tindak tutur

terbagi ke dalam tiga jenis, yang terdiri dari tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur lokusi (*acte de locution*) memiliki arti sebagai tindakan untuk menyatakan sesuatu atau hanya sekedar memberi informasi. Tindak tutur ilokusi (*acte illocutoire*) untuk menyampaikan informasi atau pesan tetapi mengharapkan terdapat tindakan selanjutnya oleh mitra tutur. Terakhir adalah tindak tutur perlokusi (*acte perlocutoire*) yaitu tindak tutur yang disampaikan yang dapat mempengaruhi mitra tutur.

Penelitian ini dilakukan karena tindak tutur direktif seringkali dilakukan dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari ataupun pada sebuah film. Namun, seringkali juga terdapat ketidakpemahaman konteks antara penutur dan mitra tutur saat suatu tindak tutur terjadi. Sehingga, dengan terjadinya ketidakpahaman antara penutur dan mitra tutur, tujuan dari sebuah komunikasi atau tindak tutur tidak tercapai.

Penelitian mengenai analisis tindak tutur direktif ini bukan yang pertama dilakukan. Terdapat penelitian relevan dengan penelitian ini yang ditulis oleh Nailah Baridah dengan judul penelitian yaitu Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Mune, Le Gardien De La Lune* Karya Benoît Philippon Dan Alexandre Heboyan (2017). Hasil penelitian relevan ini terdapat total data sebanyak 73 data yang terdiri dari 6 jenis tindak tutur direktif, yaitu meminta, bertanya, memerintah, melarang, mengizinkan, dan menasihati. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tindak tutur direktif yang terdapat pada sebuah film. Perbedaan keduanya terletak pada metode analisis dan sumber data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, serta menganalisis jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film *Funan* karya Denis Do beserta maksudnya dari tiap-tiap jenis tersebut. Manfaat

penelitian ini yaitu ditujukan khususnya untuk pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA yaitu sebagai alternatif bahan ajar sesuai dengan KD 3.1, KD 3.3, dan KD 3.7 untuk kelas XI, dan KD 3.2, KD 3.4, dan KD 3.6 untuk kelas XII.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, serta menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat pada sebuah film, maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah film *Funan* karya Denis Do dengan data penelitiannya yaitu seluruh tindak tutur direktif yang terdapat pada film *Funan* karya Denis Do.

Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan metode simak yang dilakukan dengan menyimak dan memperhatikan penggunaan bahasa yang dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik tambahan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis terlebih dahulu penggunaan bahasa yang terdapat pada film *Funan*, kemudian mencatat penggunaan bahasa yang sesuai dengan penelitian, lalu diteruskan dengan memasukkan data yang sudah didapat ke dalam tabel.

Setelah memasukkan semua data ke dalam tabel, peneliti menganalisis semua data dengan metode pragmatis, karena penelitian ini tidak hanya menganalisis tindak tutur direktif saja, tetapi juga menganalisis konteks tindak tutur. Menurut Zaim (2014), metode pragmatis adalah metode yang alat penentunya merupakan mitra bicara. Sebagai contoh, sebuah tuturan yang disampaikan terdapat tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan atas dasar tuturan tersebut. Tahap selanjutnya, peneliti memilah data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data dengan Teknik

Pilah Unsur Penentu (TPUP). Unsur penentu dalam hal ini meliputi: kata, frasa, klausa, dan kalimat. Komponen konteks tuturan dianalisis menggunakan teori komponen dari Dell Hymes yang dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *SPEAKING*, sedangkan dalam bahasa Prancis disebut dengan *PARLANT* (Wulandari, Kusri, dan Ikhtiarti, 2020)

Dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan (valid dan reliabel) data, terdapat empat istilah menurut Sugiyono (2013), yaitu validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian, peneliti harus menyimak secara berulang dan terus-menerus, serta melibatkan ahli untuk keabsahan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari analisis tindak tutur direktif yang terdapat pada film *Funan* karya Denis Do. Tindak tutur direktif merupakan kajian ilmu pragmatik. Pragmatik sendiri didefinisikan sebagai ilmu linguistik yang mempelajari serta menganalisis pengaruh konteks terhadap suatu tindak tutur (Adou, 2020). Sedangkan tindak tutur didefinisikan suatu tindakan ketika seorang penutur menyampaikan sesuatu, ia tidak hanya melakukan sebuah tuturan, melainkan melakukan sesuatu atas tuturan tersebut (Yuliantoro, 2020). Tindak tutur direktif terbagi ke dalam enam jenis, yaitu tindak tutur direktif meminta, bertanya, memerintah, melarang, mengizinkan, dan menasihati. (Searle, dalam Prayitno, 2017). Berikut ini adalah tabel mengenai hasil data dari penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Data Penelitian

No	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	Meminta	24
2	Bertanya	12
3	Memerintah	26
4	Melarang	5
5	Mengizinkan	2
6	Menasihati	10
Total		88

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat 6 tindak tutur direktif berdasarkan jenisnya dan terdapat total 88 tindak tutur direktif yang terbagi menjadi tindak tutur direktif meminta (*demandeur*) sebanyak 24 data yang terdiri dari maksud meminta, memohon, menekan, mendoa, dan mengajak; jenis tindak tutur direktif bertanya (*questionner*) sebanyak 12 data yang terdiri dari maksud bertanya; tindak tutur direktif memerintah (*commander*) sebanyak 26 data, yang terdiri dari maksud memerintah, mengarahkan, menghendaki, dan maksud menginstruksikan; jenis tindak tutur direktif larangan (*interdire*) sebanyak 5 data yang terdiri dari maksud membatasi, dan melarang; jenis tindak tutur mengizinkan (*permettre*) sebanyak 2 data dengan maksud mengizinkan; dan jenis tindak tutur direktif menasihati (*conseiller*) sebanyak 10 data, yang terdiri dari maksud menasihati, mengingatkan, menyarankan, dan mengusulkan.

1. Tindak tutur direktif meminta (*Demandeur*)

Tindak tutur direktif meminta (*demandeur*) merupakan tindak tutur yang berupa kalimat permintaan penutur kepada mitra tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai permintaan dari penutur.

a) Tindak Tutur direktif meminta dengan maksud meminta



Gambar ` 1. Warga sipil meminta air minum kepada petugas

(1) *Le Peuple* : *On soif ici !*

Warga Sipil : **Kami di sini haus !**

Konteks tuturan di atas adalah warga sipil sebagai penutur (P). Warga sipil memberi tahu petugas bahwa mereka merasa haus (A), sehingga warga sipil berharap petugas dapat memberikan air minum (R). Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di persawahan (L). Tuturan pada data (1) diatas disampaikan secara lisan (A) dengan cara yang kurang sopan (N). Selain itu, nada tuturan (1) bernada tinggi (T) dan berbentuk ujaran (T). Berdasarkan analisis konteks tuturan, tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif meminta (*demandeur*).

Ketika mendengar tuturan (1) tersebut, petugas meresponnya dengan memberikan air minum kepada warga sipil. Maka dari itu, kalimat “Kami di sini haus!” termasuk ke dalam tindak tutur direktif meminta dengan maksud meminta.

b) Tindak tutur direktif meminta dengan maksud mengajak



Gambar 2. Khoun berteriak kepada istrinya untuk segera meninggalkan sungai

- (2) *Khoun* : *Chou ! Il faut y aller !*
Khoun : ‘Chou! **Kita harus**
bergegas!’

Tuturan di atas diucapkan oleh Khoun (P). Khoun mengajak istrinya untuk cepat pergi dari sungai yang penuh ranjau (A) supaya aman dari ledakan ranjau tersebut (R). Situasi tuturan tersebut adalah setelah Khoun dan Chou kehilangan anaknya dan mereka harus menyebrangi sungai dan tuturan tersebut terjadi pada siang hari (L). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (A) dan sedikit kasar (N). Nada pada tuturan di atas adalah tinggi dan keras (T) dan berbentuk ujaran (T). Maka dari itu analisis konteks tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif meminta (*demandeur*).

Pada tuturan tersebut, Khoun mengajak istrinya untuk segera menepi dari sungai ke daratan, karena di dalam sungai terdapat ranjau yang dapat membahayakan nyawa mereka. Maka dari itu, tindak tutur (2) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif meminta dengan maksud mengajak.

2. Tindak tutur direktif bertanya (*Questionner*)

Tindak tutur direktif bertanya (*questionner*) merupakan tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam bentuk pertanyaan atau permohonan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu atau informasi tertentu dari mitra tutur. Data yang diperoleh untuk jenis tindak tutur direktif bertanya hanya terdapat 1 jenis maksud yaitu maksud bertanya.

- (3) *Meng* : *Tuch, ça va ?*
Meng : ‘Tuch, **kamu tidak apa-apa?**’
Tuch : *Ce n'est rien. Ne t'inquite pas.*
Tuch : Iya. Jangan khawatir.



Gambar 3. Meng mengkhawatirkan keadaan Tuch

Pada tuturan (3) di atas, Meng (P1) bertanya kepada Tuch (P2). Meng bertanya mengenai keadaan Tuch yang terlihat lemas (A) guna mengetahui apakah Tuch baik-baik saja (R). Situasi tuturan tersebut terjadi saat Meng dan Tuch sedang membawa atap gubuk di malam hari dalam kondisi hujan (L). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (A) secara baik-baik (N). Nada tuturan tersebut bernada sedang (T) dan tuturan tersebut berbentuk dialog (T). Maka dari itu analisis konteks tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur direktif bertanya (*questionner*).

Tujuan dari tindak tutur direktif bertanya adalah untuk mendapatkan informasi tertentu dari mitra tutur. Meng sebagai penutur bertanya kepada Tuch sebagai mitra tutur dengan kalimat ‘‘Kamu tidak apa-apa?’’, lalu Tuch memberikan informasi mengenai dirinya kepada Meng bahwa ia baik-baik saja. Maka dari itu, tuturan (3) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif bertanya dengan maksud bertanya.

3. Tindak Tutur Direktif Memerintah (*Commander*)

Tindak tutur direktif memerintah (*commander*) merupakan tindak tutur yang berupa kalimat perintah dengan tujuan agar mitra tutur dapat melakukan sesuatu atas apa tuturan yang disampaikan.

a) **Tindak tutur direktif memerintah dengan maksud memerintah**



Gambar 4. Warga sipil dikumpulkan untuk dipindahkan ke tempat lain

- (4) *Officier* : **Vite, montrez à board !**
 Petugas : **Cepat, naik ke kereta!**

Tuturan (4) di atas diucapkan dengan lantang oleh petugas (P). Petugas memerintahkan warga sipil untuk cepat naik ke kereta (A) untuk bekerja di bagian utara Kamboja (R). Tuturan tersebut terjadi di stasiun kereta pada siang hari (L). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (A) dengan cara yang keras (N). Tuturan tersebut bernada tinggi dan keras (T) dan berbentuk ujaran (T). Maka dari itu analisis konteks tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan (4) termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah (*commander*).

Setelah mendengar tuturan (4) di atas, para warga sipil meresponnya dengan bergegas menaiki kendaraan (kereta) yang sudah disediakan. Maka dari itu, tuturan (4) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah dengan maksud memerintah.

b) **Tindak Tutur direktif memerintah dengan maksud mengarahkan**

- (5) *Peuv* : **Rapide ! Remplissez ce camion !**
 Peuv : **Cepat! Isi truk ini!**



Gambar 5. Chou dan Khoun besembunyi agar tidak dimasukkan ke dalam truk

Tuturan (5) di atas diucapkan oleh Peuv (P) kepada warga sipil. Peuv mengarahkan warga sipil untuk mengisi truk-truk yang disediakan (A) agar dapat dievakuasi dari serangan tantara Vietnam (R). Tuturan tersebut terjadi sesaat tembakan peringatan tantara Vietnam pada malam hari di salah satu blok pengungsian (L). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (A) dengan keras (N). Tuturan (5) bernada tinggi dan panik (T) dan tuturan tersebut berbentuk ujaran (T). Maka dari itu analisis konteks tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan (5) termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah (*commander*).

Secara garis besar, tuturan (5) di atas memang termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah. Akan tetapi, kata "ce" pada tuturan tersebut mengindikasikan bahwa warga sipil tidak dapat memasuki truk sembarangan, tetapi harus memasuki sesuai yang sudah diarahkan. Maka dari itu, tuturan (5) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah dengan maksud mengarahkan.

4. **Tindak tutur direktif melarang (*Interdire*)**

Tindak tutur direktif melarang (*interdire*) merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud melarang akan suatu tindakan.



Gambar 6. Ibu dari Chou sedang menyantap makanan

- (6) Chou : **Manges-pas ça, maman.**
 Chou : ‘**Jangan dimakan, Bu.**’
 Maman : *Et alors ?*
 Ibu : ‘Lalu ?’

Tuturan (6) di atas diucapkan oleh Chou (P1) kepada ibunya (P2). Chou melarang ibunya untuk memakan makanan tersebut (A) karena itu bukan berasal dari hasil kerja anaknya, Lily (R). Tuturan tersebut terjadi saat mereka selesai bekerja dan beristirahat di gubuk pada malam hari (L). Tuturan tersebut disampaikan oleh Chou secara lisan (A) dengan sopan (N). Tuturan (6) di atas bernada rendah (T) dan berbentuk dialog (T). Maka dari itu analisis konteks tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan (6) termasuk ke dalam tindak tutur direktif larangan (*interdire*).

Tuturan (6) terjadi saat salah seorang petugas memberi makan hasil kerja dari Lily, Dengan tanpa rasa bersalah, ibu dari Lily dan juga Chou langsung menyantap makanan tersebut dengan lahap. Melihat hal tersebut Chou menyampaikan tuturan (6) di atas. Maka dari itu, tuturan (6) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif melarang dengan maksud melarang.

5. Tindak tutur direktif mengizinkan (*Permettre*)

Tindak tutur direktif mengizinkan (*permettre*) merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur guna memberi izin terhadap sesuatu. Untuk tindak tutur ini juga hanya terdapat satu maksud yaitu mengizinkan.



Gambar 7. Chou dan Khoun ingin menyelip kabur

- (7) Sok : **Allez ! Vous avez un fils à vous trouver.**
 Sok : ‘Pergilah! **Kalian harus mencari anak kalian.**’

Tuturan (7) di atas diucapkan oleh Sok (P) kepada Khoun dan Chou. Sok mengizinkan mereka untuk pergi dari tempat pengungsian (A) untuk mencari keberadaan Sovanh (R). Tuturan tersebut terjadi di persawahan pada malam hari (L). Tuturan tersebut disampaikan oleh Sok secara lisan (A) dengan baik (N). Nada tuturan tersebut bernada rendah (T) dan tuturan tersebut berbentuk ujaran (T). Maka dari itu, tuturan (7) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif izin (*permettre*).

Jauh sebelum tuturan (7) terjadi, Sok melarang keras Chou atau Khoun untuk pergi mencari anaknya. Namun pada tuturan (7) di atas, mengindikasikan bahwa Sok telah mengizinkan mereka untuk mencari anaknya. Maka dari itu, tuturan (7) termasuk ke dalam tindak tutur direktif mengizinkan dengan maksud mengizinkan.

6. Tindak Tutur Direktif Menasihati (*Conseiller*)

Menasihati merupakan tindak ketika penutur mengucapkan suatu ekspresi sekaligus penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan (Nainggolan, dkk, 2019).

a) Tindak tutur direktif menasihati dengan maksud mengingatkan



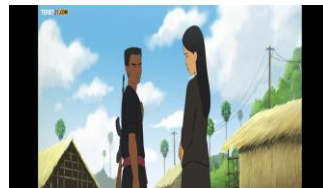
Gambar 8. Chou menyisahkan makanan untuk Lily

- (8) Chou : *C'est pour Lily.*
Chou : 'Ini untuk Lily.'

Tuturan (8) tersebut diucapkan oleh Chou (P) kepada ibunya. Chou mengingatkan ibunya untuk tidak memakan semua makanan yang ada (A) dan menyisahkan sebagian untuk Lily (R). Tuturan tersebut terjadi selepas bekerja pada sore hari di sebuah gubuk (L). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (A) dengan cara yang sopan (N). Nada tuturan tersebut bernada sedang (T) dan berbentuk ujaran (T). Maka dari itu, tuturan (8) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif nasihat (*conseiller*).

Tuturan (8) terjadi saat Chou mengetahui bahwa Lily tidak ada di gubuk mereka dan melihat ibunya terus memakan yang seharusnya milik Lily. Melihat tersebut Chou menyisahkan makanan itu untuk Lily lalu menyampaikan tuturan (8) di atas. Maka dari itu, tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif menasihati dengan maksud mengingatkan.

b) Tindak tutur direktif menasihati dengan maksud menyarankan



Gambar ` 9. Sok memberikan saran kepada Chou

- (9) Chou : *Il est juste allé chercher Sovanh.*
Chou : 'Dia hanya pergi mencari Sovanh.'
Sok : *Tu dois travailler, Chou, et obéir.*
Sok : 'Kamu sebaiknya tetap patuh, Chou.'

Tuturan tersebut diucapkan oleh Chou (P1) kepada Sok (P2). Setelah mendengar perkataan Chou, Sok menyarankan Chou untuk tetap bekerja dan patuh (A) supaya mendapatkan hak izin untuk mengunjungi anaknya (R). Tuturan tersebut terjadi di pengungsian pada pagi hari (L). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (A) dengan cara yang baik (N). Tuturan (9) di atas bernada sedang (T) dan tuturan tersebut berbentuk dialog (T). Maka dari itu, tuturan (9) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif nasihat (*conseiller*).

Tuturan (9) di atas terjadi saat petugas rezim menangkap Khoun yang sedang kabur untuk mencari keberadaan anaknya. Sok sebagai petugas rezim sekaligus teman dari Khoun dan Chou, tidak ingin hal tersebut tidak terjadi lagi kepada mereka dan membuat mereka terluka dengan menyampaikan tuturan (9) di atas. Maka dari itu, tuturan (9) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif menasihati dengan maksud menyarankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai tindak tutur direktif yang terdapat pada film *Funan* karya Denis Do, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dalam film *Funan* terdapat enam jenis tindak tutur direktif yang meliputi tindak tutur direktif meminta, bertanya, memerintah, melarang, izin, dan nasihat. Total jumlah keseluruhan data dari penelitian ini yaitu 88 data yang terdiri dari enam jenis tindak tutur direktif beserta 17 maksud tindak tutur direktif yang meliputi meminta (6 data), memohon (8 data), menekan (2 data), mendoa (1 data), dan mengajak (7 data); bertanya (12 data); memerintah (18 data), mengarahkan (2 data), menghendaki (1 data), dan menginstruksikan (5 data); membatasi (1 data), dan melarang (4 data); mengizinkan (2 data); menasihati (4 data), mengingatkan (5 data), menyarankan (9 data), dan mengusulkan (1 data). Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan di SMA pada pembelajaran bahasa Prancis, khususnya untuk kelas XI dan XII. Kompetensi dasar pembelajaran bahasa Prancis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah KD 3.1, KD 3.3, dan KD 3.7 untuk kelas XI dan KD 3.2, KD 3.4, dan KD 3.6 untuk kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Adou, A. O. (2020). *La Pragmatique*. *Cairn Info* (12), .1–12
- Adriana, I. (2017). *Pragmatik*. Surabaya : Pena Sabila.
- Baridah, N. (2017). Tindak tutur direktif dalam film *Mune, Le Gardien De La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nainggolan, M. M. C., Sumarti, & Kusriani, N. (2019). Tindak tutur direktif para tokoh dalam komik *Le Titeuf À La Foie* karya Glénat dan implikasinya ada pembelajaran bahasa Prancis di SMA. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)* 2(1)
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Saifudin, A. (2018). Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. : CV Alfabeta
- Wulandari, N. D., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2020). Pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Nicky Larson et Le Parfum de Cupidon* dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Prancis. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 3(1), 66–77.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Surakarta : UNS Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang : UNP Press.